
**PENGEMBANGAN LAHAN HUTAN POHON PINUS MENJADI
WANA WISATA ALAM CILEWEUNG DI DESA TRIBAKTIMULYA
KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG**

Asep Yanyan Setiawan¹, Sumyati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
asepyanyan@unibba.ac.id

ABSTRAK

Keparawisataan merupakan bagian interal dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, dan berkelanjutan, dan tanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengembangan sektor wana wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi di kembangkannya wana wisata, keadaan morfologi, keasrian wilayah, sarana prasarana wisata dan pengelolaan wisata. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang melibatkan penduduk Desa Tribaktimulya kecamatan pangalengan sebagai responden dengan sampel 92 responden. Hipotesis dalam penelitian ini adalah faktor yang mendukung pengembangan wana wisata tetap eksis karena di dukung oleh faktor keasrian wilayah yang tetap terjaga kelestariaannya. Masyarakat memanfaatkan wana wisata memperkenalkan daerah dan pendapatan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di lihat dari morfologi wilayah Desa tribaktimulya merupakan pengunungan dan perbukitan dengan kondisi hutan dalam keadaan baik, jenis pohonnya pinus dan hutan. Keadaan hutan yang baik mendukung adanya kelestarian hutan yaitu kondisi keadaan tanah Vulkanis dan Andosol dengan tekstrur debu dan liat. Cara untuk memelihara dan melestarikan hutan adalah dengan tidak menebang pohon, melakukan penghijauan dan menjaga lingkungan. Faktor yang mendukung adanya wana wisata pohon pinus tetap eksis adalah hutan tetap terjaga, peran pemerintah dan masyarakat melakukan upaya untuk melestarikan hutan pinus tersebut dengan tidak menebang pohon, melakukan penghijauan dan lain-lain.

Kata kunci : wana wisata, pengembangan, lahan hutan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, kekayaan tersebut merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Pariwisata adalah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, di lakukan oleh orang yang ingin mencari ketenangan diri dari padatnya aktivitas pekerjaan dan menghabiskan waktu luang bersama keluarga. Pariwisata di Indonesia sangatlah menguntungkan dan menjadi salah satu sektor dengan tingkat pengembangan yang sangat dinamis, bahkan pariwisata juga menjadi penghasil devisa negara. Yang bisa di pandang sebagai sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia.

Menurut Pitana dalam Osin dkk, 2019:61 perkembangan pariwisata akan membawa dampak ekonomi yang sangat besar, baik bagi pemerintah maupun kalangan swasta, maupun masyarakat di daerah tujuan wisata. Pariwisata di Indonesia yang sangat beragam mulai dari keindahan alam, budaya, tradisi dan kearifan lokal serta berbagai situs sejarah yang telah ada di Indonesia. Selain itu unsur geografis juga sangat berpengaruh terhadap adanya tempat wisata wilayah Indonesia memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda

hal ini dapat dilihat dari kondisi geografi fisik maupun geografi sosial seperti lokasi, kondisi, morfologi, dan potensi dan sumber daya alam.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang keparawisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara. Indonesia sendiri terkenal dengan pemandangan objek wisatanya dengan menampilkan pesona pemandangan yang indah.

Keparawisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang di lakukan secara sistematis, terencana, terpadu dan berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian mutu lingkungan hidup, dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Konsep desa wisata mengedepankan keaslian kehidupan sehari-hari desa yang di kemas menjadi destinasi yang unik dengan mengutamakan pengenalan dan pengalaman serta

pengalaman yang berbeda dari kehidupan nyata wisatawan.

Menurut Nurhayati dalam Nyoman, 2016 : 189 Desa wisata adalah bentuk intergrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung di sajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Pada dasarnya desa wisata memberikan pengalaman hidup di desa bersama masyarakat setempat, dan dapat berpartisipasi dalam berbagai jenis kegiatan masyarakat pedesaan yang secara teknis berbeda dengan kehidupan wisatawan sehari-hari. Pemerintah dapat lebih memaksimalkan pengembangan parawisata berbasis Desa wisata selain lebih banyak menarik jumlah wisatawan, pengembangan desa wisata juga dapat mengangkat perekonomian masyarakat setempat.

Menurut Widyaningsih, 2019:69 pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan produk wisata alternatif yang dapat mendorong pengembangan pembangunan pedesaan menuju kualitas yang lebih baik, kesejahteraan bagi masyarakat dan dapat menambah pendapatan daerah. Setiap desa tentunya memiliki beberapa karakteristik serta ciri khas yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Potensi desa

wisata yang di antaranya keindahan alam pedesaan yang masih asri dan tradisional, dengan penduduknya yang ramah, jauh dari polusi oleh karena itu wisatawan dapat merasakan kepuasan tentang keutuhan pemandangan alam dan fasilitas wisatanya saja, tetapi juga pada fleksibilitas dan kedekatan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat setempat.

Kabupaten Bandung khususnya di daerah di Jawa Barat terus akan berupaya meningkatkan aset parawisata termasuk di Desa Tribaktimulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Desa Tribaktimulya termasuk yang memiliki tempat wisata rekreasi gratis, usaha perikanan air tawar, pertanian, dan produksi usaha masyarakat salah satu jenis wisata yang banyak di kembangkan di wilayah Desa Tribaktimulya yaitu desa wisata yang banyak menyunguhkan nuansa arsi serta keindahan alamnya.

Desa Tribaktimulya yang masih dalam proses pengembangan adalah Wahana Alam Cileweung. Desa ini terletak di Desa Tribaktimulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang berjarak kurang lebih 35 kilometer ke arah Selatan dari Pusat Kota Bandung. Wahana Alam Cileweung merupakan bentuk perwujudan fisik yang di

ciptakan hasil kreasi dan inovasi masyarakat yang ingin maju dan berkembang. Wana Alam Cileweung termasuk sebuah wahana baru yang di buat pada Agustus 2020 dengan luas tanahnya sekitar \pm 230,109 Ha, dan baru di kelola sekitar juni 2021, ciri khas tempatnya yang banyak di tumbuh pohon pinus yang menjadikan lingkungan terasa nyaman dan sejuk. Selain itu Wahana Alam Cilweung juga membua tempat duduk untuk bersantai untuk mengobrol dengan teman untuk tempat makan di sini belum tersedia hanya sebuah warung saja untuk sekedar mengopi.

Wahana Alam Cileweung ini sendiri terletak di Desa Tribaktimulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk desa sekitar 5974 jiwa. Dari potensi yang di miliki Wahana Alam Cileweung seharusnya dapat di manfaatkan dan di kembangkan secara optimal, namun pada kenyataannya saat ini potensi yang di miliki belum di kembangkan secara maksimal. Kurangnya peran pemerintah desa dalam mendukung Wahana Alam Cileweung ini, di mungkinkan potensi yang ada di Wahana Alam Cileweung tidak dapat berkembang dengan baik selain itu dalam masalah pendanaan biaya yang di keluarkan untuk

pengelola wisata masih bersumber dari dana swadaya Pemerintah selanjutnya infrastruktur yang di lalui menuju tempat wahana wisata yang strategis pinggir jalan raya sehingga promosi dan informasi mengenai Wahana Alam Cileweung juga bisa menarik perhatian wisatawan akses menuju wisatapun bisa di jangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi karena tempat wisata yang sangat stetegis.

Menurut pengelola wahana wisata jumlah pengunjung yang datang untuk berlibur ke Wahana Alam Cileweung karena sudah ada pandemi sebelumnya di perkiran 50 orang perharinya kalo hari libur bisa mencai 80 orang perhari itupun harus menertibkan protokol kesehatan dan Wahana Alam Cileweung buka setiap hari. Berhasilnya suatu wahana wisata jika sumber daya manusia dan potensi alam dapat di manfaatkan secara maksimal. Tentunya pengembangan wahana wisata harus di dukung oleh pemerintah desa setempat dan peran masyarakatnya. Adanya pengembangan wahana wisata bisa memberikan penghasilan untuk masyarakat sekitar entah itu jadi pedagang maupun menjadi pengeloola wahana wisata dan akhirnya berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat desa.

Dengan adanya wana wisata ini di harapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan rasa tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan wahana wisata yang memiliki banyak sekali potensi yang bisa lebih baik lagi membawa manfaat bagi masyarakat Desa Tribaktimulya. Dari berbagai masalah yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian di Wana Alam Cileweung untuk menganalisis pengembangan potensi wahana wisata dan segala hambatan yang di alami Wana Alam Cileweung sebagai wisata alam di Kabupaten Bandung.

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana potensi wisata di kawasan hutan pohon pinus wana alam cileweung?
2. Faktor apa menjadi daya dukung lahan hutan pohon pinus di jadikan wana alam cileweung?

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai penulis pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, 2012;7 metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivime. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaid-kaid ilmiah yaitu

kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dan dikembangkan IPTEK baru. Metode disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara dan angket. dengan tehnik pengolahan data dengan tahapan : seleksi data, Klasifikasi datam tabulasi data dan analisis data. Dalam menganalisis data dan mengujinya penulis menggunakan perhitungan secara persentase, uji responden dalam hal ini presentase responden yang memberikan jawaban salah satu variabel pertanyaan yang diwawancarai, dengan rumus berikut:

$$Fp = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

Fp = Jumlah frekuensi prosentase

F = Jumlah responden yang menjawab atau memilih salah satu alternatif yang dipertanyakan

N = Jumlah responden yang diberi angket didaerah sampel yang ditentukan

100% = Konstanta atau bilangan tetap

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu populasi wilayah dan populasi responden (penduduk) populasi wilayah meliputi seluruh wilayah desa Tribaktimulya sedangkan populasi responden adalah rumah tangga yang berjumlah 1.881 Kepala Keluarga (KK). Sampel yang diambil dari satu dusun yang paling mewakili karakteristik populasi, sampel wilayah dalam penelitian ini adalah RW 04, RW 05, RW 06.

Sampel wilayah dalam penelitian ini menggunakan rumus Taroyamane Hartini (2008:36) dengan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Ket:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi yang diketahui

d = presisi yang ditetapkan (0,5)

$$n = \frac{14}{14 \cdot (0,5^2) + 1}$$

$$n = \frac{14}{14 \cdot (0,25) + 1}$$

$$n = \frac{14}{3,5 + 1}$$

$$n = \frac{14}{4,5}$$

n = 3,11 Dibulatkan menjadi 3

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel wilayah yang diambil yaitu sebanyak 3 tempat.

Jumlah sampel manusia dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus

Dikxon dan B.Leach dalam Tika(2005:25) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

N =

$$\frac{\text{jumlah kepala keluarga (kk)}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$n = \frac{1.881}{5.974} \times 100\%$$

$$p = 0,31 \times 100\%$$

$$p = 31$$

Keterangan:

P = presentase karakteristik.

1. Menentukan variabel (dalam%) dengan menggunakan rumus.

$$P = \sqrt{p(100 - p)}$$

Keterangan:

V = variabel

P = penduduk

$$V = \sqrt{31(100 - 31)}$$

$$V = \sqrt{3.069}$$

$$V = 56$$

2. Menentukan sampel dengan menggunakan rumus.

$$n = \left(\frac{z \cdot x \cdot v}{c} \right)^2$$

Keterangan:

n = jumlah

z = confidence level atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96).

v = variabel yang diperoleh dengan variabelitas.

c = confidence limit atau batas kepercayaan (10).

$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 56}{10} \right)^2$$

$$n = (11)^2$$

$$n = 121$$

3. Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi dengan menggunakan rumus;

$$N^1 = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N}\right)}$$

Keterangan:

N^1 = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi yang menjadi populasi yaitu jumlah kk

$n = 121$

$$N^1 = \frac{121}{1 + \left(\frac{121}{378}\right)}$$

$$N^1 = \frac{121}{1,3201058201}$$

$$N^1 = 91,659318638 = 92$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang diambil yaitu sebanyak 92 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan lahan hutan pohon pinus menjadi wana wisata alam

cileweung dapat di manfaatkan secara optimal, karena tempatnya yang banyak di tumbuh pohon pinus yang menjadikan lingkungan terasa nyaman dan sejuk. infrastruktur yang dilalui menuju tempat wahana wisata yang sangat strategis pinggir jalan raya, sehingga promosi dan informasi mengenai wana wisata alam cileweung juga dapat menarik perhatian wisatawan tiket masuk yang terjangkau, dan dapat di jakau oleh kendaraan umum maupun pribadi karena tempat yang strategis.

Pengembangan Daya Tarik Wisata

Dalam memanfaatkan wana wisata tentu harus ada pengelolaan dan pelestarian yang dilakukan agar wana wisata tetap eksis, tetap lestari, dan dapat di kembangan untuk penerus kita. Berikut adalah tanggapan dari responden mengenai upaya pengelolaan wana wisata.

Tabel 1.
Upaya Untuk daya tarik wana wisata

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	Mempromosikan wana wisata ke layak umum secara langsung	35	38%
2	Menggunakan sosial media untuk mempromosikan	48	52%
3	Masyarakat ikut serta mempromosikan	9	9%
	Jumlah	92	100

Sumber. Hasil Penelitian Tahun 2020

Data tabel di atas, di ketahui cara responden memperoleh daya tarik wisatawan, hampir sebagian besar mempromosikan wana wisata dengan media sosial 52% dan untuk mempromosikan secara langsung hanya 35%, sedangkan

untuk masyarakat sekitar wana wisata hanya 9%.

Dalam membangun wana wisata tentu harus ada perizinan dari pemerintah maupun masyarakat sekitar hal ini dilakukan untuk mempermudah pengembangan dalam wana wisata.

Tabel 2.
Perizinan Wana Wisata

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	Pemerintah setempat (Rt/Rw)	32	34%
2	Perangkat desa	0	0
3	Kelompok masyarakat	60	65%
	Jumlah	92	100

Sumber. Hasil Penelitian Tahun 2020

Dari data di atas, dapat di ketahui bahwa pengelolaan wana wisata di kelola oleh pemerintah (Rt/Rw) sebesar 34%, dan kelompok masyarakat sebanyak 65%. Agar mengefektifkan pengelola maka di pilih kelompok masyarakat untuk mengelola wana wisata selain itu masyarakat yang membuat suatu kelompok untuk mengelola wana wisata itu bertugas agar wana wisata semakin berkembang.

Upaya Pelestarian Hutan

Agar masyarakat tetap dapat memanfaatkan pohon pinus tersebut agar tetap lestari maka harus melakukan upaya dalam melestarikan pohon pinus menjadi wana wisata tabel berikut menjelaskan tentang upaya yang dilakukan dalam melestarikan pohon pinus menjadi wana wisata.

Tabel 3.

Upaya Yang Dilakukan Dalam Melestarikan wana wisata Pohon Pinus

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	Penghijauan	10	10%
2	Tidak menebang pohon	30	32%
3	Menjaga kelestarian lingkungan	25	27%
4	Tidak membuang sampah sembarangan	27	29%
5	Jumlah	92	100

Sumber. Hasil Penelitian Tahun 2020

Dari tabel di atas, diketahui upaya yang dilakukan untuk melestarikan wana wisata pohon pinus adalah penghijauan 10%, tidak menebang pohon 32%, menjaga kelestarian lingkungan 27%, dan tidak membuang sampah sembarangan 29%.

KESIMPULAN

Setelah penulis menyusun bab perbab, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian dan hasil penulisan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan awal. Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi hutan pohon pinus untuk di jadikan wana wisata alam cileweung dapat di manfaatkan secara optimal, karena tempatnya yang banyak di tumbuh pohon pinus yang menjadikan lingkungan terasa nyaman dan sejuk. infrastruktur yang dilalui menuju tempat wahana wisata yang sangat strategis pinggir jalan raya, sehingga promosi dan informasi mengenai wana wisata alam cileweung juga dapat menarik perhatian wisatawan tiket masuk yang terjangkau, dan dapat di jakau oleh kendaraan umum maupun pribadi karena tempat yang strategis.
2. Potensi yang di miliki wahana alam cileweung dapat di manfaatkan secara optimal,

walaupun kenyataannya saat ini potensi yang di miliki belum di kembangkan secara maksimal. Namun di karenakan, peran pemerintah desa kurang sementara kesiapan masyarakat sangat optimis dan berharap wana wisata ini akan menjadi pesat untuk masyarakat yang akan datang.

3. Pengelola dan masyarakat wana wisata alam cileweung ini di harapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan rasa tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan wana wisata alam Cileweung yang memiliki banyak sekalsi potensi yang bisa lebih baik lagi membawa manfaat bagi masyarakat Desa Tribaktimulya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*. Jakarta: Rhineka Cipta dalam internet
- Aminudin, 2013 *Mitigasi dan Kesiapsiaggan Bencana Alam/ Aminudin./* Bandung: Angkasa, 2013.
- Anonim, 2008 *Memahami Bencana Informasi Tindakan Masyarakat Mengurangi Resiko*

- Bencana*. Jakarta: Badan Informasi, Dept. Kominfo.
2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta. Penerbit: Rhineka Cipta dalam Internet.
- Arsyad, S 1989. *Konsevasi Tanah Dan Air*. Bogor; ipb press dalam internet
- Lee, Richard. 1998. *Hidrologi Hutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press dalam internet
- Mangkutatmodjo, Soegyarto. 2004 *Statistik Lanjutan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mutakin, Awan. 2008 *Keragaman Dan Perilaku Kelingkungan*. Bandung: UPI.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghania Indonesia dalam internet.
- Nila Nirwana. 2014 *Kondisi Sumber Mata Air Cimuncang Dan Pemanfaatannya Bagi Kebutuhan Masyarakat Di Desa Cihawuk Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung* Skripsi: UNIBBA.
- Saryono. 2002. *Pengelolaan Hutan Tanah Dan Air Dalam Perspektif Al-quran*. Jakarta Al-husna Baru dalam internet.
- Sedarmayanti dan Hidayat, syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sopian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES dalam internet.
- Sudjoko, dkk 2008 *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wirartha, I Made 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset dalam internet
- Wahab, Salah. 1976 *Pemasaran Pariwisata*. Terjemahan oleh Fras Gromong 1992. Jakarta; Pradnya Paramita.
- Yoeti, A Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.